

PENINGKATAN PEMBELAJARAN *HÖRVERSTEHEN III* SECARA INTERAKTIF MELALUI PROGRAM MULTIMEDIA-INTERNET

Sulis Triyono dan Wening Sahayu
Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman – FBS
Universitas Negeri Yogyakarta

Abstract

This action research is aimed at (1) improving students' participation in the class of Hörverstehen III, (2) improving students' motivation in joining Hörverstehen III, (3) improving students' positive attitudes to study of Hörverstehen III, and (4) improving students' achievement in Hörverstehen III. The subjects are students of the German Departement FBS UNY who take Hörverstehen III in academic year 2006/2007. This study is carried in the Dreamlab. The study consists of two cycles. First cycle, aimed at improving students' attitudes to participate and share activities during the instructional interaction of Hörverstehen III by interactive self-supporting method. Classes are carried out in systematically, collectively, collaboratively, reflectively, and critically. The second cycle, executed as according to result of first cycle evaluation, and suggestion of student and collaborator. Monitoring and evaluation through observation, questionnaire, and test, which its result used for the reflection of to action. And is hereinafter used to improve; repair insufficiency so that action more success. The result showed that evaluated from process facet, product facet, and value facet. Process facet marked the existence of academic atmosphere, more motivation, and spirit of doing high duties. Product facet marked by result of work of student in the form of eight duty of Hörverstehen which have been sent to lecturer enamel. Value facet marked by the existence of more reached score of student of first duty till eight duty. As for total score which obtained by student is value of A counted 29,41%, value B (47,05%) and also assess C (23,52%).

Keyword: Hörverstehen

*Alamat Korespondensi: Sulis Triyono
Jln. Kluwih 8 Karangbendo, Banguntapan, Yogyakarta 66198
Telp. Rumah: 0274 488820; HP: 081 2295 7876*

Pendahuluan

Hörverstehen atau keterampilan menyimak merupakan mata kuliah yang bersifat reseptif yang diajarkan sejak semester pertama hingga semester keempat. *Hörverstehen* ini memiliki peran yang sangat penting karena keberhasilan *Hörverstehen* amat menentukan keberhasilan keterampilan-keterampilan yang lainnya, seperti keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini harus bersama-sama dikembangkan sebagai satu kesatuan secara menyeluruh. Jika salah satu keterampilan tidak dikuasainya, maka akan mengganggu keterampilan yang lain. Untuk itu, diperlukan latihan-latihan yang intensif dan dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan (Hardjono, 1988: 65-74). Dalam pengajaran bahasa Jerman di FBS UNY digunakan teknik penyampaian materi keterampilan bahasa yang terintegrasi menjadi satu kesatuan keterampilan bahasa yang utuh sesuai dengan prinsip pembelajaran bahasa asing seperti yang dirinci pada buku *Themen Neu*. Namun demikian, tidak semua mahasiswa dapat mampu menguasai materi yang tersaji dalam buku *Themen Neu* secara optimal. Hal ini terlihat pada penguasaan keterampilan menyimak yang senantiasa mengalami hambatan. Hambatan yang dihadapi mahasiswa tersebut jelas akan mengganggu keterampilan yang lainnya, misal keterampilan berbicara.

Melalui penelitian tindakan kelas ini akan diupayakan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Usaha-usaha peningkatan pembelajaran *Hörverstehen III* harus segera dilaksanakan. Pemanfaatan waktu oleh mahasiswa untuk belajar dan berlatih sendiri *Hörverstehen III* harus diefektifkan. Latihan *Hörverstehen III* harus dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar mahasiswa. Latihan *Hörverstehen III* harus bervariasi dengan memanfaatkan sumber belajar yang telah tersedia di fakultas. Pengembangan pembelajaran *Hörverstehen III* pada penelitian ini dilakukan secara interaktif untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Yang dimaksud dengan pengembangan *Hörverstehen III* secara interaktif adalah memanfaatkan

dan pengembangan sumber-sumber belajar *Hörverstehen III* bahasa Jerman yang telah tersedia di situs web internet. Peningkatan pembelajaran *Hörverstehen III* dilakukan melalui dua tindakan, yaitu (1) pengembangan teknik-teknik pembelajaran *Hörverstehen III* secara interaktif melalui pengembangan program multimedia-internet, (2) bimbingan intensif dosen kepada mahasiswa, dan (3) evaluasi terprogram untuk memantau hasil yang dicapai mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan *Hörverstehen III* rendah; (2) mahasiswa kurang optimal dalam melakukan latihan-latihan *Hörverstehen III* di laboratorium bahasa; (3) pemahaman *Hörverstehen III* mahasiswa masih rendah; (4) motivasi belajar *Hörverstehen III* mahasiswa tidak optimal; (5) prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah *Hörverstehen II* (semester sebelumnya) masih rendah.

Masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Upaya apa sajakah yang dapat meningkatkan pembelajaran *Hörverstehen III* secara interaktif melalui pengembangan program multimedia-internet?". Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah (1) meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan *Hörverstehen III*; (2) meningkatkan motivasi belajar *Hörverstehen III*; (3) meningkatkan pemahaman mahasiswa dengan ditandai tumbuhnya sikap positif terhadap pembelajaran *Hörverstehen III*; dan (4) meningkatkan prestasi akademik mata kuliah *Hörverstehen III*. Untuk merealisasi tujuan tersebut disajikan beberapa landasan teorinya.

Rivers (1977: 19) mengembangkan suatu model pengajaran bahasa yang mengacu pada pendekatan komunikatif. Model yang dimaksud adalah berupa *skill-getting* atau proses pemerolehan keterampilan dan *skill-using* atau penggunaan keterampilan. Pada proses pemerolehan keterampilan terdapat aspek kognitif dan aspek produktif. Aspek kognitif meliputi persepsi dan abstraksi. Aspek produktif meliputi

artikulasi dan konstruksi. Sedangkan pada penggunaan keterampilan terdapat adanya interaksi yang meliputi pemahaman dan penerapan. Menurut Savignon (1972:8) keterampilan menyimak berperan pada proses komunikasi lisan. Komunikasi lisan ini akan terjadi jika terdapat kesepakatan mengenai arti dalam konteks bahasa antara sipembicara dengan pendengar. Kesesuaian arti dalam konteks bahasa itulah yang pada akhirnya menentukan efektif atau tidaknya suatu informasi yang disampaikan lewat komunikasi tersebut. Pembicaraan yang efektif tersebut dapat terjadi, apabila pesan yang disampaikan identik dengan pesan yang diterima (Hybel & Weaver, 1974: 3). Penguasaan ketrampilan menyimak amat menentukan efektif tidaknya komunikasi lisan yang dilakukan tersebut. Penerimaan pesan yang disampaikan oleh lain dan kemampuan merespons pesan, ditentukan oleh kemampuan seseorang dalam keterampilan menyimak ini. Dengan demikian, walaupun pesan yang disampaikan itu baik dalam kaitannya dengan konteks bahasa, tetapi jika tidak dimengerti oleh penerima pesan, maka komunikasi tersebut menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, diperlukan adanya persamaan persepsi dalam berkomunikasi agar kesepakatan mengenai arti itu dapat terjadi. Dalam pengajaran bahasa, persamaan persepsi atau kesepakatan mengenai arti dalam konteks bahasa, baik yang menyangkut aspek linguistik maupun aspek nonlinguistik guna keberhasilan komunikasi tergantung dari tingkat kekompleksan bahan pembicaraan, tingkatan bahasa, kecepatan, keluwesan, keakuratan, kecocokan bahasan pembicaraan dengan situasi (Carroll, 1980: 31).

Beile (1983: 7) mengemukakan tiga proses dalam penguasaan keterampilan menyimak, yaitu meliputi (1) penguasaan menangkap pesan yang disampaikan oleh pembicara baik berupa penguasaan pelafalan kata maupun penguasaan intonasi, (2) melakukan identifikasi pada unsur leksikal, sintaksis, semantik dan suprasegmental dan berusaha memahami makna serta situasinya, dan (3) menyimpan semua informasi yang telah diperoleh tersebut ke dalam memori otaknya, sehingga dapat digunakan untuk mempermudah pemahamannya.

Dengan demikian, sebenarnya pengembangan program multimedia internet sebagai sumber belajar telah dimanfaatkan untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar sudah sejak lama. Seperti yang dikemukakan Wahono (2003: 1) bahwa situs belajar dan mengajar dengan menggunakan web dan internet sebenarnya bukanlah barang baru, bukan juga ide ataupun pemikiran baru. Konsepsi dan jargon yang bernama WBT (*web based training*), *eLearning*, *web based teaching and learning*, *web based distance education*, dsb. telah bertebaran sejak era 15 tahun yang lalu di seluruh pelosok internet. Situs belajar mengajar telah bermunculan dari yang gratis maupun yang komersial. Situs *eLearning* komersial berkembang maju dan berlanjut, sedangkan situs *eLearning* gratis banyak yang terhenti di tengah jalan, dengan alasan klasik yaitu masalah keuangan, karena kerja volunter, sekedar hobi, tidak diurus secara profesional, dsb. Situs *eLearning* gratis terus menurun jumlahnya, mungkin saat ini sudah sulit kita jumpai situs *eLearning* gratis di Indonesia yang masih terkelola dengan baik. Pendapat ini juga diperkuat oleh Sterling (2002). Lebih lanjut Wahono (2003: 4) mengatakan bahwa perjuangan mengembangkan *e-Learning* gratis akan berefek ganda. Bagi pembaca merupakan wadah gratis dalam belajar dan mendapatkan ilmu pengetahuan. Bagi penulis dan pengelola *eLearning* bisa sebagai saluran menuangkan ekspresi diri, mengembangkan kompetensi inti keilmuan, dan juga sebagai sumber pendapatan baru. *Knowledge based community* (komunitas berbasis ilmu pengetahuan) tidak hanya tergantung kepada pemerintah tetapi juga kepada tangan-tangan kita, khususnya kepada komunitas teknologi informasi untuk memberi solusi terbaik, murah, mudah dan bermanfaat untuk semua orang dari segala lapisan. Dengan prinsip pengembangan *e-Learning* yang profesional untuk tujuan pendidikan yaitu mengembangkan bahan ajar untuk anak didik atau mahasiswa tentu saja akan berdampak ganda pula bagi mahasiswa seperti yang dikatakan Weller (2005) dan Schiller (2000). Dampak positif pertama adalah mahasiswa terbiasa menggunakan multimedia internet sebagai media

belajar karena media ini jelas menyuguhkan informasi dan bahan ajar yang dibutuhkannya dengan tidak terbatas jumlahnya, sehingga mahasiswa tidak kesulitan memilih bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Dampak positif kedua adalah multimedia internet jelas bagian dari teknologi informasi yang mengembangkan program *eLearning* sebagai sumber belajar.

Cara Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut.

1. *Setting*

Penelitian dilakukan di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY. Tempat penelitian di *Dreamlab* FBS. *Dreamlab* ini dapat berfungsi sebagai multimedia yang dapat digunakan untuk pembelajaran jarak jauh (*web distance learning*) melalui program pengembangan multimedia internet. Penelitian dilakukan selama satu semester pada semester gasal tahun akademik 2006/07. Subjek penelitian adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS yang mengikuti mata kuliah *Hörverstehen III*.

2. Prosedur Penelitian

a. Siklus pertama

Siklus ini lebih diarahkan pada peningkatan sikap mahasiswa untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam belajar *Hörverstehen III* secara interaktif. Strategi yang digunakan dalam tindakan ini adalah pemberian latihan *download* dari internet untuk materi pembelajaran *Hörverstehen III*. Hal ini dilakukan secara sistematis, kolektif, kolaboratif, reflektif, dan kritik.

b. Siklus kedua

Siklus ini dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pada siklus pertama. Di samping itu, juga berdasarkan saran dari kolaborator dan masukan mahasiswa. Namun secara garis besar, tindakan yang dilakukan pada siklus pertama, juga dikembangkan pada siklus kedua ini. Tindakan pada siklus ini terutama diarahkan pada peningkatan intensitas belajar mandiri mahasiswa pada mata kuliah *Hörverstehen III* secara interaktif melalui pengembangan program multimedia internet.

3. Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dilakukan melalui observasi. Segala hal yang terjadi selama PBM berlangsung, dicatat secara rinci dan digunakan sebagai bahan refleksi dan revisi tindakan. Evaluasi tindakan dilakukan melalui angket. Adapun evaluasi untuk mengetahui pencapaian peningkatan prestasi belajar mahasiswa, dilakukan melalui tes dan ujian tengah semester.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengadakan analisis, sintesis, dan menemukan apakah tindakan-tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan bermanfaat dalam mencapai tujuan penelitian. Selanjutnya melakukan perbaikan-perbaikan untuk menambah optimalnya tindakan-tindakan yang dipilih.

5. Indikator Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan penelitian ditinjau dari dua jenis indikator, yaitu: indikator keberhasilan proses dan indikator keberhasilan tindakan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

a. Perencanaan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada perkuliahan *Hörverstehen III* semester 3 kelas A tahun akademik 2006/2007 Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman. Adapun instrumen pengumpulan data meliputi observasi di Dreamlab FBS; penyebaran Angket I, II dan III; hasil wawancara tim peneliti dengan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan *Hörverstehen III*; dan hasil pekerjaan mahasiswa untuk *Hörverstehen III*. Dari hasil observasi, wawancara, dan angket, diketahui bahwa terdapat beragam masalah yang dihadapi mahasiswa pada saat mengikuti perkuliahan *Hörverstehen III* di semester sebelumnya. Permasalahan tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori sebagai berikut.

1) Rendahnya frekuensi latihan menyimak

Sebagian besar mahasiswa (80%) mengaku tidak memiliki *tape recorder* sebagai media utama yang digunakan sebagai alat untuk berlatih *Hörverstehen* 'menyimak' di rumah. Mahasiswa (20%) yang memiliki *tape recorder* mengatakan tidak memiliki kaset rekaman ataupun *Compact Disk* yang berisi wacana lisan atau *Hörttext* 'bahan latihan menyimak' sebagai media yang mutlak diperlukan mahasiswa dalam belajar *Hörverstehen*.

2) Perasaan bosan

Hampir sebagian besar mahasiswa (95%) mengatakan bahwa pembelajaran *Hörverstehen III* bersifat monoton, sehingga menimbulkan rasa bosan dan jenuh pada diri mahasiswa. Dengan perasaan ini, mahasiswa menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti perkuliahan *Hörverstehen III*.

3) Kemampuan rendah

Terdapat 70% mahasiswa mengakui bahwa faktor kesulitan untuk menangkap wacana lisan dalam bahasa Jerman, baik yang didengar secara langsung maupun yang didengar lewat media rekaman kaset/*Compact Disk*, disebabkan kurangnya kosakata yang dikuasai mahasiswa. Hal ini menyebabkan mahasiswa tidak dapat memahami wacana lisan dalam bahasa Jerman yang didengar atau disimaknya.

b. Tindakan

1) Siklus Pertama

Berdasarkan hasil diskusi atau dialog yang dilakukan dosen dan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan *Hörverstehen III* ditemukan solusi pada pembelajaran *Hörverstehen III* ini dengan menggunakan metode pembelajaran secara interaktif melalui pengembangan multimedia internet untuk meningkatkan prestasi akademik. Pada siklus ini dilakukan: (a) penyebaran Angket I; (b) pelatihan internet sebagai multimedia dan sumber belajar; (c) memperbanyak pelatihan *Hörverstehen III* melalui internet; (d) mempublikasikan tugas yang dikerjakan mahasiswa melalui situs web; (e) Dosen menyediakan *website* sebagai media dan sumber belajar *Hörverstehen III* dengan alamat <http://hoerverstehen.wordpress.com>.

Pada siklus ini, mahasiswa masih selalu dipandu dan diarahkan oleh dosen untuk dapat mencari materi belajar *Hörverstehen III* dari situs web di internet. Latihan ini juga dilakukan secara berkelompok antar mahasiswa dalam satu meja di *Dreamlab*. Perlu dikemukakan bahwa penataan komputer di *Dreamlab* diatur meja melingkar dan dalam satu set meja yang melingkar di *Dreamlab* tersebut ditempati oleh

5 mahasiswa. Meskipun sebagian mahasiswa sudah dapat mengoperasikan internet (60%), akan tetapi untuk memanfaatkan internet sebagai media dan sumber belajar *Hörverstehen III* belum banyak yang menguasainya. Mereka hanya menggunakan internet sebatas untuk mencari informasi yang bersifat umum dan informasi yang memiliki nilai berita saja. Dan bukan materi yang berkaitan dengan mata kuliah *Hörverstehen III*. Terdapat 40% mahasiswa belum pernah sama sekali mengoperasikan internet. Dengan demikian, latihan diarahkan pada program internet untuk mencari materi di situs-situs web.

2) Siklus Kedua

Siklus ini dilakukan pada pertemuan ke 5 sampai dengan ke 15. Pada dasarnya siklus kedua ini memiliki langkah-langkah pembelajaran yang sama dengan siklus pertama, terutama saat berlatih mencari materi pembelajaran *Hörverstehen* untuk menambah penguasaan kosa kata mahasiswa. Setelah mahasiswa menemukan situs *Hörverstehen*, lalu mereka menyimak *Hörttext* 'wacana lisan' yang tersedia di situs internet pada materi yang telah ditentukan oleh dosen pengampu. Langkah berikutnya mereka harus menjawab pertanyaan yang terdapat pada materi *Hörverstehen* tersebut. Setelah semua pertanyaan dikerjakan mahasiswa, kemudian mereka mengirim tugas yang diberikan dosen ke *webmail* dosen pengampu. Pada siklus kedua ini, lebih difokuskan pada peningkatan keterampilan menyimak melalui media internet interaktif yang dilakukan secara individual. Pada siklus ini mahasiswa bebas mengembangkan latihan keterampilan menyimak melalui media internet.

c. Observasi

Pada siklus pertama, dilakukan observasi tentang hal yang mungkin terjadi pada tindakan. Dari angket yang disebarikan kepada mahasiswa diketahui sekitar 40% mahasiswa belum pernah mengoperasikan internet. Sementara itu, kemampuan ini menjadi syarat utama untuk pembelajaran *Hörverstehen* dengan multimedia internet. Oleh karena itu, sebelum pembelajaran *Hörverstehen* dengan multimedia dimulai, dosen mengadakan pelatihan cara mengoperasikan internet dengan program *Internet Explorer* dan *Mozilla FireFox*. Di samping itu, dilatihkan cara-cara mencari sumber belajar dengan program *searching engine* seperti *Google.com*, *Yahoo.com*, dan *Altavista.com*.

Namun demikian, beberapa mahasiswa ada yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat berhasil menemukan materi *Hörverstehen III* yang sesuai dengan tema. Materi yang ditemukan mahasiswa di situs web harus sesuai dengan tingkat kesukaran pada buku ajar *Themen Neu 2* (Aufderstrasse, 2000). Pembelajaran *Hörverstehen III* dengan multimedia internet secara interaktif ini terlihat tidak saja menyenangkan, tetapi juga membuat mahasiswa mengetahui kemampuan mereka sendiri pada *Hörverstehen* yang disismaknya.

Berdasarkan pantauan dosen pengampu *Hörverstehen III* di situs web yang disediakan, terlihat semua mahasiswa dapat menemukan materi *Hörverstehen* yang sesuai dengan tema pada silabi. Pada saat dosen pengampu memberi tugas kepada mahasiswa untuk melakukan *Nacherzählung* 'menceritakan kembali isi wacana lisan' dalam bahasa Jerman, terlihat mahasiswa saling berlomba untuk lebih dahulu berceritera dalam bahasa Jerman. Situasi ini menggembirakan dan menunjukkan bahwa kegiatan yang dirancang dosen, dapat memotivasi mahasiswa untuk selalu belajar giat dan dilakukan dengan senang hati.

Dari hasil pantauan dosen tentang *resume* yang dibuat mahasiswa diketahui bahwa beberapa kesalahan gramatikal masih terjadi. Kesalahan-kesalahan tersebut antara lain cara pemakaian *Konjugasi* 'perubahan kata kerja disebabkan pengaruh perubahan subjek', *Verben* 'kata kerja', *Adjectivedeklination* 'deklinasi kata sifat', *Partizipperfekt* 'bentuk perfek'. Oleh karena itu, dosen mencoba meminimalkan kesalahan yang dibuat mahasiswa tersebut dengan memberikan penjelasan tentang sistem gramatikal bahasa Jerman, baik secara klasikal maupun individual.

Berikut adalah materi *Hörverstehen III* yang terdapat pada situs web. Materi ini dikerjakan oleh mahasiswa.

Tabel 1

Hörtex 'Wacana Lisan' dalam Bahasa Jerman

No.	Judul <i>Hörtex</i>	Jumlah Soal	Waktu (menit)
1	<i>zum Arzt</i>	15	20
2	<i>Ferien</i>	15	20
3	<i>Urlaub</i>	15	20
4	<i>Klima</i>	12	15
5	<i>Familien</i>	12	15
6	<i>die Kinder</i>	10	15
7	<i>Verkehrsclub</i>	20	30
8	<i>Zertifikat Deutsch - Hörverstehen</i>	20	30

Berikut ini disajikan tabel skor nilai yang diperoleh mahasiswa pada tugas pertama mata kuliah *Hörverstehen III* untuk tema tersebut di atas.

Tabel 2
Skor Mahasiswa pada Tema *zum Arzt*

No.	Nomor Mahasiswa	Skor	Keterangan
1	05203241001	40	<ul style="list-style-type: none">• Mahasiswa mencari tema di situs-situs web atas perintah dosen.• Setelah mahasiswa menemukan tema, langsung menyimaknya dengan program <i>Windows Media Player</i>.• Mahasiswa menjawab pertanyaan yang tersedia di situs tersebut.• Mahasiswa mengirim tugas <i>Hörverstehen III</i> lewat Email ke dosen.
2	05203241002	45	
3	05203241003	50	
4	05203241004	60	
5	05203241005	55	
6	05203241006	65	
7	05203241007	40	
8	05203241008	50	
9	05203241011	40	
10	05203241012	65	
11	05203241014	50	
12	05203241015	50	
13	05203241016	45	
14	05203241017	50	
15	05203241028	40	
16	05203241031	45	
17	002324024	40	

Sedangkan untuk tugas ke 2 sampai dengan tugas ke 8 untuk tema *Ferien, Urlaub, Klima, Familien, Kinder, Verkehrsclub, Zertifikaet Deutsch Hörverstehen* disajikan secara menyeluruh yang tergabung dalam satu tabel sebagai berikut.

Tabel 3
Skor Mahasiswa untuk 7 Tema

No.	NIM	Fer	Url	Kli	Fam	Kin	Ver	ZD	Total
1	05203241001	55	60	60	65	70	75	70	495
2	05203241002	55	60	70	65	70	70	75	510
3	05203241003	65	55	65	70	75	70	75	525
4	05203241004	60	60	65	65	75	80	80	545
5	05203241005	60	60	70	65	70	70	80	530
6	05203241006	65	65	70	75	75	75	85	575
7	05203241007	60	65	65	70	75	70	65	510
8	05203241008	65	65	70	65	70	75	70	530
9	05203241011	65	60	60	65	75	65	65	495
10	05203241012	70	65	80	75	80	75	85	595
11	05203241014	60	70	70	70	75	80	75	550
12	05203241015	55	65	65	60	65	70	75	505
13	05203241016	60	65	70	75	70	70	80	535
14	05203241017	55	60	65	70	70	60	75	505
15	05203241028	65	60	60	65	70	65	65	490
16	05203241031	50	60	60	65	65	70	60	475
17	002324024	55	55	60	60	65	70	65	470

Tabel 4
Skor Nilai UTS Hörverstehen III

No.	Nomor Mahasiswa	Skor	Keterangan
1	05203241001	60	<ul style="list-style-type: none">• Skor ini merupakan skor yang diperoleh mahasiswa dari Ujian Tengah Semester yang dilaksanakan pada tanggal 20 Nopember 2006 di <i>DreamLab</i>.• UTS dilaksanakan sesuai jadwal kuliah di FBS. Hari Senin pukul 15.20 - 17.00 WIB.
2	05203241002	80	
3	05203241003	85	
4	05203241004	75	
5	05203241005	75	
6	05203241006	85	
7	05203241007	70	
8	05203241008	80	
9	05203241011	75	
10	05203241012	85	
11	05203241014	75	
12	05203241015	75	
13	05203241016	70	
14	05203241017	65	
15	05203241028	75	
16	05203241031	65	
17	002324024	60	

d. Refleksi

Pembelajaran secara interaktif dengan multimedia internet ini, membuat matakuliah *Hörverstehen III* menyenangkan. Hal ini diketahui dari hasil angket yang disebarkan kepada mahasiswa di awal, di tengah, dan di akhir pertemuan (15 tatap muka). Mahasiswa (100%) menyatakan senang dengan pembelajaran *Hörverstehen* secara interaktif menggunakan multimedia internet. Dikatakan pula, bahwa PBM tersebut membuat mahasiswa dapat berlatih menyimak dengan sebebas-bebasnya dan tidak membosankan. Tugas yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa juga membuat mahasiswa tertantang untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Komentar-komentar

yang merupakan refleksi mahasiswa terhadap media yang digunakan dosen *Hörverstehen III* ini menunjukkan keberhasilan, baik pada siklus pertama maupun pada siklus kedua.

Tindakan pelatihan pengoperasian internet dan teknik akses, *searching* materi pada *Hörverstehen III* merupakan tindakan yang tepat, karena mahasiswa (40%) yang belum pernah mengoperasikan internet. Tanpa tambahan keterampilan dan kompetensi dibidang *information technology* khususnya menggunakan multimedia internet secara interaktif pada pembelajaran *Hörverstehen III*, mahasiswa jelas tidak dapat mengikuti PBM dengan optimal.

Hasil evaluasi yang dilaksanakan setelah dilakukan tindakan pada setiap siklus, menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran *Hörverstehen III* 'keterampilan menyimak' mahasiswa berhasil dengan baik. Dari segi skor nilai, terlihat adanya peningkatan dari setiap tugas yang dikerjakan. Tugas yang dikerjakan mahasiswa sebanyak 8 kali, terdiri atas tugas pertama dengan tema *zum Arzt*, tugas kedua tema *Ferien*, tugas ketiga tema *Urlaub*, tugas keempat tema *Klima*, tugas kelima tema *Familien*, tugas keenam tema *die Kinder*, tugas ketujuh tema *Verkehrsclub*, dan tugas kedelapan untuk tema *Zertifikät Deutsch*. Berdasarkan data tersebut terlihat semua mahasiswa mencapai peningkatan skor nilai dari kegiatan yang dilakukan. Skor nilai total dari tugas pertama sampai dengan tugas kedelapan dan ujian tengah semester meningkat. Pencapaian peningkatan skor nilai yang diperoleh mahasiswa pada saat ujian tengah semester ini, tentu saja sangat menggemirakan dosen pengampu *Hörverstehen III*. Dosen merasa puas atas prestasi akademik yang dicapai mahasiswa. Adapun skor total (tugas dan UTS) sebagai berikut.

Tabel 5
Skor Tugas dan UTS

No.	NIM	Skor	Persentase	Keterangan
1	05203241001	C	11,76	Persentase dihitung dari skor yang diperoleh mahasiswa dibagi dengan jumlah mahasiswa dan dikalikan 100.
2	05203241002	A-	11,76	
3	05203241003	A	17,65	
4	05203241004	B	35,29	
5	05203241005	B	35,29	
6	05203241006	A	17,65	
7	05203241007	B-	11,76	
8	05203241008	A-	11,76	
9	05203241011	B	35,29	
10	05203241012	A	17,65	
11	05203241014	B	35,29	
12	05203241015	B	35,29	
13	05203241016	B-	11,76	
14	05203241017	C+	11,76	
15	05203241028	B	35,29	
16	05203241031	C+	11,76	
17	002324024	C	11,76	

Dari segi proses terlihat sikap positif, motivasi tinggi, dan partisipasi mahasiswa yang sangat meningkat dari waktu ke waktu. Proses belajar mengajar yang menyenangkan dan dengan teknik pembelajaran secara interaktif merupakan kunci sukses yang menyebabkan mahasiswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Berikut beberapa refleksi yang ditulis mahasiswa pada Angket III.

1. Saya senang kalau semua mata kuliah diajarkan seperti ini. Bikin tidak bosan, ingin belajar terus.
2. Di depan internet saya seperti tidak terasa belajar, tiba-tiba waktu sudah habis. Tapi hasilnya ok. Beda banget dengan pelajaran di kelas yang bikin ngantuk.

3. Dosennya enak, mahasiswa bebas berkarya dan wawasan jadi luas.
4. Dengan cara seperti ini, belajar jadi enteng dan gaul. Tugas yang diminta dosen lancar.

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil ditinjau dari beberapa kriteria keberhasilan. Seperti yang dipaparkan di atas, bahwa indikator keberhasilan penelitian ini meliputi tiga hal, yaitu: (1) keberhasilan dari segi proses, (2) keberhasilan dari segi produk, dan (3) keberhasilan dari segi skor nilai yang dicapai mahasiswa. Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 12 dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya peningkatan skor yang dicapai mahasiswa selama melakukan tindakan kelas pada pembelajaran *Hörverstehen III*. Peningkatan prestasi dalam penelitian ini dapat diartikan adanya peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Berdasar pada uraian yang dipaparkan di atas, juga tampak adanya peningkatan yang ditinjau dari segi proses. Hal ini diperoleh dari hasil observasi maupun dari hasil angket yang diisi mahasiswa. Di samping itu, adanya peningkatan produk yang dihasilkan mahasiswa. Hal ini tercermin dari hasil pekerjaan mahasiswa pada 8 (delapan) tugas yang telah dikirim ke email dosen pengampu *Hörverstehen III*. Mahasiswa telah berhasil mengakses tugas menyimak dari sumber yang diperoleh melalui multimedia internet. Mahasiswa juga telah mengintensivkan latihan menyimak wacana lisan bahasa Jerman, yang ditandai dari adanya penyelesaian tugas *Hörverstehen III* dengan baik. Mereka telah berhasil mengerjakan dan menjawab semua pertanyaan. Dan telah mengirimkan semua tugas yang diminta dosen pengampu mata kuliah *Hörverstehen III*. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan pembelajaran *Hörverstehen III* melalui program multimedia internet dinyatakan berhasil.

Simpulan

Tindakan-tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran *Hörverstehen III*

'keterampilan menyimak' mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari segi proses, segi produk, dan segi skor nilai yang dicapai mahasiswa.

1. Dari segi proses, tindakan-tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini mampu menciptakan suasana kondusif dalam PBM *Hörverstehen III*. Dengan suasana yang kondusif, mahasiswa dengan senang hati melakukan latihan-latihan menyimak secara interaktif dan mandiri. Latihan menyimak dilakukan sebanyak 8 (delapan) kali.
2. Dari segi produk, terlihat adanya peningkatan keterampilan menyimak mahasiswa. Hal ini tercermin dari hasil pekerjaan mahasiswa pada delapan latihan yang telah berhasil dikirim ke email dosen pengampu mata kuliah *Hörverstehen III*. Mahasiswa telah berhasil mengakses latihan menyimak dari sumber yang diperoleh melalui multimedia internet.
3. Dari segi nilai, kemampuan mahasiswa meningkat. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan skor nilai yang dicapai mulai dari skor latihan pertama hingga skor nilai pada latihan kedelapan, dan skor nilai ujian tengah semester. Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 12 dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya peningkatan prestasi akademik yang dicapai mahasiswa selama melakukan tindakan kelas pada pembelajaran mata kuliah *Hörverstehen III*.

Saran

Model pembelajaran *Hörverstehen III* secara interaktif dengan memanfaatkan multimedia internet dapat dijadikan inspirasi untuk mengembangkan model pembelajaran pada mata kuliah lainnya. Model pembelajaran *Hörverstehen III* secara interaktif ini sebagai salah satu bentuk pengembangan model pembelajaran *E-Learning*.

Daftar Pustaka

- Beile, Wermer. (1983). *Zielsprache Deutsch*. Bonn-Bad Godesberg: Inter Nationes.
- Carroll, Brendon J. (1980). *Testing communicative performance*. Oxford: Pergamon Press.
- Hardjono, T. (1988). Keterampilan mengajar bahasa jerman. *Konferensi pengajaran bahasa Jerman*. Jakarta: Depdikbud-Goethe Institut Jakarta.
- Hybel, Sandra and Weaver, Richard L. (1974). *Speech communication*. New York: D. Van Nostrad Company.
- Rivers, Wilga dalam Rebecca M. Valette (1977). *Modern language testing*. New York: Oxford University Press.
- Savignon, Sandra J. (1972). *Communicative Competence: An experiment in foreign language teaching*. Montrel: Marcel Didier Lte.
- Wahono, Romi Satria. (2003). *Strategi baru pengelolaan situs e-learning gratis*. Artikel Populer IlmuKomputer.Com. Download dari Sumber URL <http://www.ilmukomputer.com/>